

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kebutuhan nutrisi merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi demi memelihara kesehatan tubuh (Tsu, 2012). Kebutuhan akan nutrisi dan cairan sangat penting dalam membantu proses pertumbuhan dan perkembangan pada bayi dan anak. Mengingat manfaat nutrisi dan cairan dalam tubuh dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak, serta mencegah terjadinya berbagai penyakit akibat kurang nutrisi (Limbong, Kawilarang, Neghe & Macpal, 2012). Tubuh kita terbentuk dari zat-zat yang berasal dari makanan. Oleh karena itu, kita memerlukan masukan makanan yaitu untuk memperoleh zat-zat yang diperlukan tubuh. Zat-zat ini disebut nutrisi yang berfungsi membentuk dan memelihara jaringan tubuh, memperoleh tenaga, mengatur pekerjaan di dalam tubuh, dan melindungi tubuh terhadap serangan penyakit (Jauhari, Nasution, 2013).

Untuk memenuhi kebutuhan energi ini, anak-anak membutuhkan makanan yang berenergi tinggi dan juga diet yang seimbang dan bervariasi untuk menyediakan gizi yang cukup sebagai bahan bakar yang memadai untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka. Khususnya anak-anak pra sekolah membutuhkan banyak protein, zat besi, kalsium, vitamin A dan vitamin D (Croom, Kassianos, 2010). Menciptakan kesehatan yang baik dan kecerdasan anak maka faktor yang paling penting untuk mendukung adalah nutrisi, dimana apabila terjadi kekurangan nutrisi maka dapat menyebabkan berat badan kurang, mudah terserang penyakit, badan letih, penyakit defisiensi gizi, malas, terhambat pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, psikomotor, maupun mental (Sihombing, Lubis, Sudaryati, 2015).

Menurut Wong (2009), anak pra sekolah adalah anak yang mempunyai rentang usia tiga sampai enam tahun. Perkembangan pada masa ini merupakan masa perkembangan yang pendek tetapi merupakan masa yang

sangat penting (Febrianti, 2011). Pertumbuhan mempunyai dampak terhadap aspek fisik, sedangkan perkembangan berkaitan dengan pematangan fungsi sel atau organ tubuh individu, keduanya tidak bisa terpisahkan (Ridha, 2014).

Astuti (2015), usia masa pra sekolah salah satunya termasuk ke dalam periode *golden age*. *Golden age* merupakan usia yang berada pada perkembangan terbaik untuk fisik dan otak anak. Pertama yang harus diperhatikan adalah soal makanan. Anak di usia ini harus diberikan makanan sehat. Nutrisi yang sehat dan tepat akan meningkatkan kecerdasan anak. Nutrisi yang sehat dan tepat juga harus mengandung karbohidrat, vitamin, mineral, protein dan lemak (Lastri, 2015).

Pemberian nutrisi pada anak tidak hanya semata-mata untuk memenuhi kebutuhan fisik atau fisiologis anak, tetapi juga berdampak pada aspek psikodinamika, perkembangan psikososial, dan maturasi organik. Anak yang mengalami masalah kekurangan nutrisi akan mengalami masalah dengan tumbuh kembang dan juga kecerdasannya. Jika anak, khususnya di periode emas tidak mendapatkan kecukupan nutrisi, sel-sel otaknya tidak akan berkembang dengan semestinya. Secara fisik anak yang kekurangan nutrisi tubuhnya akan terlihat kecil dan kurus, lesu dan tidak ceria (Mayandra, 2011).

Data WHO menunjukkan bahwa kasus anak usia pra sekolah *underweight* di dunia sebesar 15,7% dan anak usia pra sekolah *overweight* sebanyak 6,6% (WHO, 2013). Menurut data Riskesdas (2007), jumlah anak di Indonesia yang mengalami kekurangan nutrisi mencapai 14,7% yang terbagi dalam gizi kurang dan gizi buruk (Septiani, 2015).

Kesulitan makan pada anak sering terjadi pada anak pra sekolah sebesar > 20%. Faktor yang mempengaruhi yaitu meliputi cara pemberian makan anak, suasana makan dan variasi makanan dan faktor pengaturan makanan meliputi jenis makanan yang diberikan pada anak, waktu makan serta frekuensi makan anak. Masalah kesulitan makan pada anak dapat berakibat buruk bagi tumbuh kembang anak. Anak dapat mempunyai peluang besar untuk menderita kurang gizi (*Underweight*) karena makanan yang dikonsumsi

dalam jumlah sedikit sehingga tidak memenuhi kebutuhan nutrisinya (Fitriani, Febry, Mutahar, 2009).

Terdapat berbagai masalah kebiasaan orangtua dalam pemberian makan pada anak. Orangtua tidak menentukan menu yang sebaiknya dimakan anak tetapi cenderung menuruti keinginan anak tanpa ada upaya untuk memberi makanan yang tidak disukai sebelumnya. Penelitian Jansen et al., (2012) menyebutkan bahwa orangtua memberikan tekanan pada saat anak makan dengan memaksa anak untuk tetap makan meskipun anak sudah tidak mau (Julia, 2015).

Survei nasional untuk anak-anak usia dini tahun 2008, bahwa rata-rata anak kurang memakan makanan seimbang seperti buah dan sayur perhari dan 4% anak tidak makan sayuran apapun dalam seminggu dan asupan lemak jenuh, gula dan garam lebih tinggi dari pada kadar yang dianjurkan (Croom, Kassianos, 2010). Pemahaman pentingnya asupan nutrisi dalam makanan yang baik dan mencukupi melalui edukasi gizi sejak dini perlu dilakukan tidak hanya di rumah, namun juga di lembaga pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini (PAUD-DIKMAS, 2015). Di Kota Bandung jumlah PAUD dari tahun ke tahun terus bertambah, bahkan dalam 2 tahun terakhir ini meningkat sekitar 100%. Tahun 2013 jumlah PAUD di Kota Bandung ada empat ratus, tujuan PAUD sendiri adalah agar anak bisa berkembang semaksimal mungkin sesuai dengan usianya (Miftah, 2015). Jumlah murid PAUD di wilayah Sukajadi dengan total 240 orang, PAUD Az-Zahra Aisyiah 1 total murid 60 orang, PAUD Az-Zahra 2 total murid 30 orang, PAUD Melati total murid 25 orang, PAUD Al Amanah total murid 50 orang, PAUD Boegenville total murid 25 orang, PAUD Sukmawati total murid 30 orang, dan PAUD Nursshobah total murid 20 orang.

Salah satu PAUD yang ada di wilayah Sukajadi Kota Bandung, yaitu PAUD Az Zahra 2 yang berstatus swasta tersebut memiliki karakteristik terhadap pembentukan karakter anak dan pembiasaan menu sehat yang harus di konsumsi oleh anak, sehingga orangtua dianjurkan untuk membawakan

bekal makanan yang sehat setiap harinya. PAUD tersebut memiliki total murid sebanyak 30 orang dengan kelas A berjumlah 10 orang dan kelas B berjumlah 20 orang.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 31 Maret 2016 di PAUD Az Zahra 2, didapatkan bahwa orangtua selalu memberikan makanan sesuai dengan keinginan anaknya tanpa memperhatikan kebutuhan nutrisi anak dengan alasan anak selalu sulit makan sehingga orangtua memutuskan untuk memberikan apapun yang anak inginkan. Hasil wawancara kepada 10 orang ibu didapatkan data bahwa 4 orang mengatakan anaknya sulit sekali untuk makan dan tidak mau sarapan, 3 orang mengatakan anaknya memilih-milih makanan, sehingga bekal yang di bawaan oleh orangtua tidak pernah dihabiskan dan 3 orang lagi mengatakan anaknya hanya mau makan dengan nasi dan mie saja.

Hasil observasi yang didapatkan, para murid-murid PAUD Az Zahra membawa bekal makanan yang instan seperti nasi dan mie. Dalam data yang diperoleh di PAUD Az Zahra 2 terdapat 10 orang anak BB kurang dari 30 total siswa dan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah PAUD tersebut, bahwa belum pernah ada penelitian terkait serta Sekolah belum pernah mengadakan parenting atau pendidikan kesehatan mengenai nutrisi yang baik bagi anak usia pra sekolah yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, tidak adanya prasarana atau fasilitas UKS (Unit Kesehatan Sekolah) pada PAUD Az Zahra 2 Sukajadi Bandung.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang kebutuhan nutrisi pada anak usia pra sekolah.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Bagaimanakah pengetahuan ibu tentang kebutuhan nutrisi pada anak usia pra sekolah (3-6 tahun)?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang kebutuhan nutrisi pada anak usia pra sekolah (3-6 tahun) di PAUD Wilayah Sukajadi Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi, pengembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan anak dalam mengembangkan upaya peningkatan nutrisi pada anak pra sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk bahan evaluasi dalam pemahaman kebutuhan nutrisi pada anak terutama anak usia pra sekolah dan meningkatkan nutrisi pada anak.

1.4.2.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai salah satu upaya peningkatan nutrisi pada anak usia pra sekolah.

1.4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh nutrisi terhadap tumbuh kembang anak.

1.4.2.4 Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan lebih memperbanyak literatur dan penelitian mengenai keperawatan anak.

1.5 Struktur Organisasi Karya Tulis Ilmiah

Untuk mempermudah dalam penyusunan selanjutnya, maka peneliti memberikan rancangan isi dan materi yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Merupakan uraian tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi karya tulis ilmiah.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA. Merupakan landasan teori yang digunakan dalam analisis temuan di lapangan dan uraian mengenai kerangka pemikiran penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN. Dalam bab ini akan diuraikan desain penelitian, partisipan, populasi, sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengembangan instrumen, definisi operasional, prosedur penelitian, metode pengolahan data, analisa data, etika penelitian

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN. Pada bab ini membahas mengenai pengolahan atau analisis data serta pembahasan temuan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI. Bab ini membahas mengenai hasil analisis temuan. Selain, itu pada bab ini juga di bahas mengenai rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian.